

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Ulfatus Salma^{1*}, Nur Diana², Arista Fauzi Kartika Sari³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ulfaatussalma@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors influencing tax avoidance in the food and beverage manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. Taxes are the embodiment of the largest contribution to the development of a country including Indonesia and taxes are crucial element for state revenue as the welfare of the people. But on the other hand, companies consider taxes to be a burden that can reduce income, so still many taxpayers especially companies attempting to do tax avoidance. However, the increasing state expenditures require effective tax management. In the context of the COVID-19 pandemic, tax revenues continued to rise despite significant economic challenges. This study employs purposive sampling method with specific criteria to select samples. Out of 99 listed food and beverage sector companies, 42 companies were chosen based on the established criteria. This research contributes to understanding the dynamics of tax avoidance and effect of profitability, leverage and sales growth with the size of the company as a variable moderating.

Keywords: Profitability, leverage, sales growth, size company

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi Negara, karena memberikan kontribusi besar bagi penerimaan Negara dan bagi kemakmuran rakyatnya, oleh karena itu pajak harus dikelola baik oleh negaranya (Hidayat, 2018). Pajak sendiri merupakan potensi penerimaan langsung yang segera bisa diolah untuk pembiayaan berbagai macam pengeluaran keperluan negara (Wulandari & Wibowo, 2020).

Dengan adanya peningkatan pengeluaran negara, penerimaan pajak diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi. Berdasarkan evaluasi target dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat peningkatan signifikan setiap tahunnya meskipun pandemi COVID-19 sempat mengganggu penerimaan pajak pada tahun 2020.

Wajib pajak seringkali mengesampingkan pembayaran pajak demi pengembangan bisnis, memicu perlawanan pajak baik pasif maupun aktif. Penghindaran pajak, meskipun dianggap legal sering memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, dengan berbagai metode seperti *franchisor* dan *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan harga jual yang ditetapkan secara khusus untuk digunakan dalam pertukaran antardivisional untuk mencatat pendapatan pada divisi penjual dan biaya dari divisi pembeli. *Transfer pricing* mempunyai tujuan meminimalisir biaya perolehan produk dan jumlah beban pajak (S. Wulandari et al., 2023).

Studi kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Nestle menunjukkan praktik penghindaran pajak yang berdampak signifikan terhadap penerimaan negara. Faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Industri makanan dan minuman yang berkembang pesat di Indonesia juga berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak dengan tetap harus diperhatikan praktik penghindaran pajaknya. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan

utangnya untuk membiayai investasi. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari satu periode ke periode selanjutnya. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi karena besar kecilnya perusahaan akan memberikan dampak terhadap hasil dari keuntungan dengan total aset sebagai indikasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency theory (teori keagenan)

Agency theory digunakan untuk memahami hubungan dimana seseorang atau sekelompok orang (*principal*) menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa kegiatan bagi kepentingan mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Agen memiliki kewajiban untuk dapat menyejahterakan prinsipal yang dimana sebagai pemilik perusahaan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yaitu suatu usaha ataupun cara yang dilakukan agar dapat mengurangi jumlah beban pajak. Oleh karena itu, penghindaran pajak sering dilakukan oleh sebuah perusahaan dapat membuka peluang bagi manajer untuk dapat melakukan praktek penghindaran pajak, (S. R. Puspita & Harto, 2014)

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu cara yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam pengelolaannya menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*return on asset*) yang digunakan untuk dapat menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, (Akbar et al., 2020)

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktivitas perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Utang yang digunakan oleh perusahaan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan, (Rahmawati & Pinem, 2015)

Pertumbuhan Penjualan

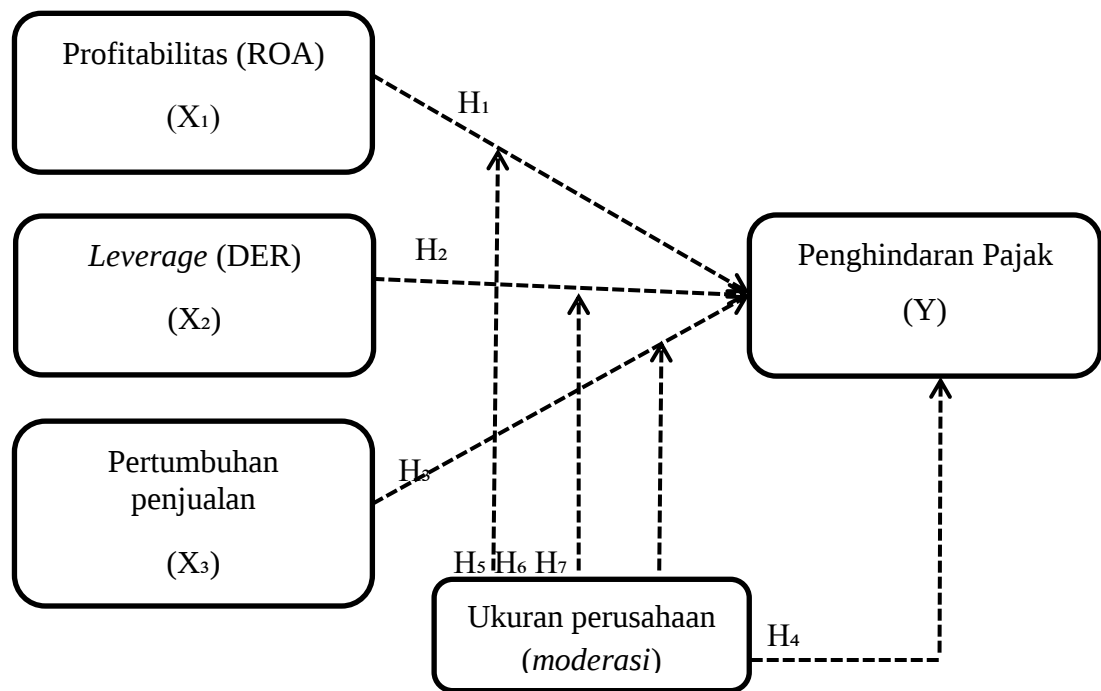
Pertumbuhan penjualan yaitu perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang, (Sudibyo, 2022). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, suatu perkembangan bisa meningkat ataupun menurun (D. Puspita & Febriati, 2017)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya suatu skala perusahaan sekaligus menunjukkan volume dalam transaksi laba, total aset merupakan indikasi besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang mempunyai skala lebih besar dapat mencapai skala ekonomi melalui perencanaan pajak dan memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan peluang pengurangan beban pajak perusahaan (Faradia & Ernandi, 2021)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas, maka kerangka konseptual diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₂ : Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₅ : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₆ : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- H₇ : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapatkan dari website resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap

anggota populasi untuk dipilih (Sugiyono, 2015) dengan menggunakan pendekatan korelasional. Peneliti mengambil sampel sesuai kriteria pengambilan sampel dari populasi tersebut sebanyak 42 perusahaan.

Operasional Variabel

Profitabilitas	: <i>Return On Assets</i> = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}}$
Leverage	: <i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$
Pertumbuhan Penjualan	: $g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$
Penghindaran Pajak	: <i>CETR</i> = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Ukuran Perusahaan	: (<i>size</i>) = $\text{Ln}(\text{Total Assets})$

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan, dan tidak diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2015). Sumber data berasal dari *annual report* (laporan tahunan) perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang diakses dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan mempelajari catatan-catatan perusahaan yang dapat diperoleh dan diakses dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis linear berganda yang persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang diperkuat atau diperlemah dengan variabel moderasi dengan rumus sebagai berikut :

Persamaan Regresi Model 1 (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \epsilon$$

Persamaan Regresi Model 2 (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1(Z) + \beta_5 X_2(Z) + \beta_6 X_3(Z) + \epsilon$$

Keterangan :

Keterangan :

Y = penghindaran pajak

X₁ = profitabilitas

X₂ = *leverage*

X₃ = pertumbuhan penjualan

Z = ukuran perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	126	.00	.51	.0955	.07994
Leverage	126	.02	4.94	.8312	.76009
Pertumbuhan Penjualan	126	-.95	9.64	.2648	.91662
Ukuran Perusahaan	126	.00	3.22	.2812	.35628
Valid N (listwise)	126	25.60	32.90	29.0754	1.72565

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 1 diperoleh sejumlah 126 data dari 42 perusahaan dengan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Profitabilitas merupakan variabel independen (X1), menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 0,51; nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0955 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0799
2. *Leverage* merupakan variabel independen (X2), menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,02; nilai maksimum (terbesar) sebesar 4,94; nilai rata-rata (mean) sebesar 0,831 dan nilai standar deviasi sebesar 0,760
3. Pertumbuhan penjualan merupakan variabel independen (X3), menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar -0,95; nilai maksimum (terbesar) sebesar 9,64; nilai rata-rata (mean) sebesar 0,264 dan nilai standar deviasi sebesar 0,916
4. Penghindaran pajak merupakan variabel dependen (Y), menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 3,22; nilai rata-rata (mean) sebesar 0,281 dan nilai standar deviasi sebesar 0,356
5. Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi (Z), menjelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 25,60; nilai maksimum (terbesar) sebesar 32,90; nilai rata-rata (mean) sebesar 29,075 dan nilai standar deviasi sebesar 1,725

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas tidak normal
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profitabilitas	,140	126	,000	,817	126	,000
Leverage	,143	126	,000	,781	126	,000
Pertumbuhan	,310	126	,000	,298	126	,000
Penghindaran Pajak	,261	126	,000	,484	126	,000
Ukuran Perusahaan	,056	126	,200*	,976	126	,024

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov namun mengalami ketidaknormalan dengan adanya data ekstrim sehingga dilakukan transformasi menjadi tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Normalitas Normal
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ukuran Perusahaan	,079	82	,200*	,965	82	,026
Sqrt_X1	,073	82	,200*	,976	82	,128
Log_X2	,123	82	,004	,956	82	,007
Log_X3	,090	82	,154	,983	82	,335
Log_Y	,059	82	,200*	,980	82	,216

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Tabel 3 merupakan hasil data yang telah ditransformasi untuk mengatasi ketidaknormalan pada data awal yang berjumlah 126 sampel menjadi 82 sampel. Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dijelaskan bahwa nilai Asympotic Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam distribusi yang normal.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinearitas persamaan I

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Pertama
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,757	1,321
Leverage	,731	1,367
Pertumbuhan	,894	1,118

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 4, hasil uji multikolinearitas persamaan I menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Persamaan I

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,424	,228		1,863	,066
Profitabilitas	-,112	,180	-,087	-,620	,537
Leverage	,055	,044	,179	1,250	,215
Pertumbuhan	,049	,035	,163	1,394	,167

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Persamaan I

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Pertama
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,491 ^a	,241	,212	,18936	1,611

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 6, hasil uji autokorelasi melalui metode Durbin-Watson dihasilkan nilai sebesar 1,611 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas Persamaan II

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,757	1,321
Leverage	,731	1,367
Pertumbuhan	,894	1,118
Ukuran Perusahaan	,882	1,134

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 7, hasil uji multikolinearitas persamaan I menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Persamaan II

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,424	,228		1,863	,066
Profitabilitas	-,112	,180	-,087	-,620	,537
Leverage	,055	,044	,179	1,250	,215
Pertumbuhan	,049	,035	,163	1,394	,167
Ukuran Perusahaan	-,007	,008	-,098	-,783	,436

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Persamaan II

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Kedua
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,491 ^a	,241	,201	,19058	1,611

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 9, hasil uji autokorelasi melalui metode Durbin-Watson dihasilkan nilai sebesar 1,611 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10 Hasil Uji Moderated Regression Analysis Persamaan Pertama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,314	,364		-,863	,391
Profitabilitas	-1,288	,288	-,570	-4,475	,000
Leverage	-,101	,070	-,187	-1,439	,154
Pertumbuhan	,061	,056	,117	1,092	,278
Ukuran Perusahaan	,001	,013	,008	,074	,942

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10, didapatkan sebua persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran pajak} = -0,314 - 1,288X_1 - 0,101X_2 + 0,611X_3 + 0,001Z + \epsilon$$

(0,000) (0,154) (0,278) (0,942)

Tabel 11 Hasil Uji Moderated Regression Analysis Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	1,665	1,435		1,160	,250
Profitabilitas	-4,068	5,064	-.1,800	-,803	,424
Leverage	,903	1,111	1,679	,813	,419
Pertumbuhan	1,604	,820	3,059	1,957	,054
Ukuran Perusahaan	-,069	,052	-,584	-1,333	,187
X1_Z	,097	,180	1,261	,540	,591
X2_Z	-,036	,039	-1,902	-,925	,358
X3_Z	-,054	,029	-3,013	-1,897	,062

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 11, didapatkan sebua persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran pajak} = 1,665 - 4,068X_1 + 0,903X_2 + 1,604X_3 + 0,097X_1(Z) - 0,036X_2(Z) - 0,054X_3(Z) + \epsilon$$

(0,424) (0,419) (0,054) (0,591) (0,358) (0,062)

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Leverage

X₃ = Pertumbuhan penjualan

Z = Ukuran Perusahaan

ϵ = Error

UJI HIPOTESIS

Uji F (Simultan) Persamaan I

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan) Persamaan Pertama
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,887	4	,222	6,106	,000 ^b
Residual	2,797	77	,036		
Total	3,684	81			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 11, hasil uji F (simultan) bahwa nilai F hitung 6,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak

Uji R² (Koefisien Determinasi) Persamaan I

Tabel 12 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi) Persamaan Pertama
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 ^a	,241	,201	,19058

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 12, hasil uji R (koefisien determinasi) menunjukkan variabel profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dapat menggambarkan hubungan dengan variabel penghindaran pajak sebesar 20% dan selebinya 80% dipengaruhi variabel lain diluar regresi.

Uji t (Parsial) Persamaan I

Tabel 13 Hasil Uji t (Parsial) Persamaan Pertama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,314	,364		-,863	,391
Profitabilitas	-1,288	,288	-,570	-4,475	,000
Leverage	-,101	,070	-,187	-1,439	,154
Pertumbuhan	,061	,056	,117	1,092	,278
Ukuran Perusahaan	,001	,013	,008	,074	,942

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sesuai tabel 13 sebagai berikut:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanjaya dan Nazir (2021) dan Ridho (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dikarenakan jika kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat begitu pula dengan jumlah pajak perusahaan juga akan meningkat. Sehingga hal tersebut menjadi suatu kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati et al. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,154 lebih besar dari 0,05 maka H_2 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, *leverage* tidak dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dan Dwi dan Pinem (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin tingginya tingkat *leverage* (utang) suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan akan semakin konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi 0,278 lebih besar dari 0,05 maka H_3 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan tidak dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Ida (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh pada penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya penjualan di suatu perusahaan tidak selalu laba perusahaannya juga ikut meningkat. Apabila penjualan naik belum tentu laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan naik pula. Selain itu, jumlah besar kecilnya laba tidak hanya dipengaruhi oleh berapa penjualan yang dihasilkan akan tetapi juga tergantung kepada berapa jumlah beban yang ditanggung oleh perusahaan itu sendiri.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,942 lebih besar dari 0,05 maka H_4 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah pula tingkat praktik penghindaran pajaknya. Perusahaan besar dianggap lebih sanggup untuk melakukan pembayaran pajak dan perusahaan yang lebih besar cenderung menjadi pusat perhatian publik dan pemerintah, sehingga perusahaan besar cenderung untuk lebih mematuhi peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanjaya dan Nazir (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Uji Hipotesis Persamaan II

Uji F (Simultan) Persamaan II

Tabel 14 Hasil Uji F (Simultan) Persamaan Kedua
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2 Regression	1,122	7	,160	4,628	,000 ^c
Residual	2,562	74	,035		
Total	3,684	81			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage, X3_Z, X2_Z, X1_Z

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 14, hasil uji F (simultan) bahwa nilai F hitung 4,628 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Uji R² (Determinasi) Persamaan II

Tabel 15 Hasil Uji R² (determinasi) Persamaan Kedua
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	,552 ^b	,304	,239	,18608

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage, X3_Z, X2_Z, X1_Z

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Pada tabel 15, hasil uji R (koefisien determinasi) menunjukkan variabel profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan, interaksi *leverage* dengan ukuran perusahaan dan interaksi pertumbuhan penjualan dengan ukuran perusahaan dapat menggambarkan hubungan dengan variabel penghindaran pajak sebesar 23% dan selebinya 77% dipengaruhi variabel lain diluar regresi.

Uji t (Parsial) Persamaan II

Tabel 15 Hasil Uji t (Parsial) Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	1,665	1,435		1,160	,250
Profitabilitas	-4,068	5,064	-1,800	-,803	,424
Leverage	,903	1,111	1,679	,813	,419
Pertumbuhan	1,604	,820	3,059	1,957	,054
Ukuran Perusahaan	-,069	,052	-,584	-1,333	,187
X1_Z	,097	,180	1,261	,540	,591
X2_Z	-,036	,039	-1,902	-,925	,358
X3_Z	-,054	,029	-3,013	-1,897	,062

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2024

Uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sesuai tabel 15 sebagai berikut:

a. Pengaruh interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,591 lebih besar dari 0,05 maka H_5 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak atau variabel ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Tri (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas pada penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menghindari penghindaran pajak agar terhindar dari sanksi perpajakan.

b. Pengaruh interaksi ukuran perusahaan dengan leverage terhadap penghindaran pajak

Interaksi ukuran perusahaan dengan *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,358 lebih besar dari 0,05 maka H_6 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa interaksi ukuran perusahaan dengan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak atau variabel ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sriyono dan Andesto (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage pada penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan adanya pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah terkait kepatuhan membayar pajak. Artinya tingkat leverage yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

c. Pengaruh interaksi ukuran perusahaan dengan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Interaksi ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan penjualan 0,062 lebih besar dari 0,05 maka H_7 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa interaksi ukuran perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak atau variabel ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laili dan Herman (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak dapat menjamin suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada uji simultan persamaan I dan persamaan II diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti mempunyai pengaruh bersama-sama pada variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Sedangkan pada uji parsial persamaan 1, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak serta pada persamaan II interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan, interaksi leverage dengan ukuran perusahaan dan interaksi pertumbuhan penjualan dengan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh terhadap penghindaran pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu diantaranya periode penelitian hanya selama tiga tahun (2021-2023) yang mana apabila dilakukan dalam jangka waktu periode yang lebih lama memungkinkan hasil yang berbeda pula, populasi dan sampel hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja serta variabel yang digunakan terbatas.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian dengan memperhatikan kriteria sampel sehingga dapat menggambarkan tingkat penghindaran pajak dalam jangka waktu panjang serta lebih menganalisis berbagai sektor perusahaan selain manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199.
- Faradia, L., & Ernandi, H. (2021). The Effect Of Return On Asset, Company Age, And Sales Growth On Tax Avoidance With Company Size As A Moderating Variable. *Academia Open*, 5, 1–14. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2174>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.

- Puspita, D., & Febriati, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Rahmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1–18.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.
- Wulandari, D. S. W., & Wibowo, E. T. (2020). Ekstensifikasi Dan Kepatuhan Wajib Pajak Menyampaikan Surat Pemberitahuan Terhadap Penerimaan PPh Pasal 21. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 383. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.605>
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>